

**ANALISIS PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA
DAERAH (BPBD) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Herni Ramayanti¹, Ahmad Zahrudin², A.Zikri Mysata³

**Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Baturaja^{1,2,3}
Jl.Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari, Baturaja, Tj.Baru, Kec Baturaja Timur,
Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32115**

Email:

[\(Herniramayanti70@gmail.com\)](mailto:Herniramayanti70@gmail.com)¹

[\(Ahmadzahrudin@gmail.com\)](mailto:Ahmadzahrudin@gmail.com)²

[\(A.zikrimysata@gmail.com\)](mailto:A.zikrimysata@gmail.com)³

ABSTRAK

In accordance with Article 8 of Law Number 24 of 2007, the Ogan Komering Ulu district must establish the Regional Disaster Management Agency (BPBD) at the provincial, district, and municipal levels to handle disasters. Regarding the issues raised, particularly What function does the Regional Disaster Management Agency (BPBD) serve in the Ogan Komering Ulu Regency's disaster management? The goal of this study was to ascertain the Regional Disaster Management Agency's (BPBD) function in Ogan Komering Ulu Regency's disaster management. This research approach uses descriptive qualitative theory to explain events based on field conditions and to characterize these phenomena by descriptive analysis on independent variables. ways for gathering data, including documentation, interviews, and observation. The findings of the study on how the Regional Disaster Management Agency (BPBD) handles disasters in the Ogan Komering Ulu Regency. It is clear that catastrophe management has been effectively maximized. This is evident in the initiatives implemented, namely in the areas of disaster prevention, readiness, early warning, mitigation, emergency response, rehabilitation, and reconstruction. This is implemented in a responsive manner as the Ogan Komering Ulu Regency's Regional Disaster Management Agency's role in disaster management.

Kata Kunci: *Role of BPBD, Disaster Management.*

Latar Belakang Masalah

Setiap daerah memiliki upaya penanggulangan bencana yang dilakukan secara terarah dan terencana sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 Tentang penanggulangan Bencana dalam pasal 35 dan 36, yang kemudian diperjelas dengan Peraturan Pemerintah 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan bencana. Untuk itu pemerintah provinsi maupun Kabupaten/Kota berkewajiban mengembangkan kebijakan, strategi dan operasi penanggulangan bencana sesuai dengan arah pengembangan kebijakan pada tingkat nasional. Melalui ketetapan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah. Sehingga diketahui bahwa penanggulangan bencana dilakukan secara terpolat yang memuat dimensi tahapan penanggulangan bencana dan tertuang dalam Peraturan Kepala badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka BNPB) Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan beberapa regulasi terkait.

Pelimpahan wewenang dari pusat ke daerah menghadirkan Regulasi daerah yang menjadi salah satu dasar terbentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah di setiap daerah di

Indonesia. karena bencana di negara ini tidak hanya terjadi di satu titik dan hampir disetiap daerah maka diamanatkan dalam Undang-undang nomor 24 tahun 2007 pasal 8 tentang pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kotamadya dengan berkoordinasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Menurut Syagril (2018) Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah badan yang memiliki tanggung jawab menangani bencana di suatu daerah, bencana alam yang kerap terjadi diluar kontrol membutuhkan banyak kesadaran dan kesiapan dalam meminimalisir dampaknya.

Bencana dapat diakibatkan oleh faktor-faktor baik alam maupun manusia yang menjadikan munculnya korban jiwa, kerusakan pada lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis yang berkesinambungan. Peristiwa yang mengganggu bahkan mengancam kehidupan dapat dikatakan bencana di Indonesia sendiri bencana yang kerap terjadi yaitu bencana banjir dan beberapa bencana lain seperti gempa bumi, kebakaran dan tanah longsor. Timbulnya permasalahan ini sehingga sampai saat ini belum teratasi diakibatkan dari sarana dan prasarana penanggulangan bencana yang belum memadai, terbatasnya alat dan sumber daya manusia dalam bidang penanggulangan bencana Banjir di Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tingkat efektivitas penanggulangan bencana di Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam pendistribusian bantuan kepada masyarakat masih belum tepat selain itu pendataan mengenai bencana dan penanggulangan belum berjalan dengan efektif yang kemudian berdampak pada pemulihan kondisi dan lingkungan masyarakat yang berjalan dengan lambat. Salah satu penyebab rendahnya efektivitas penanggulangan bencana dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana untuk melaksanakan tugas belum memadai dan rendahnya sumberdaya membuat waktu pelaksanaan penanggulangan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mendalam mengenai Bagaimana Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan Bencana Kabupaten Ogan Komering Ulu?.

Tinjauan Pustaka

1. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Ramadhan (2016) secara fokus dan merata penanggulangan resiko bencana dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana daerah melalui perencanaan skenario bencana. Beong (2018) pembentukan Badan Penanggulangan Bencana daerah dilaksanakan melalui pelimpahan wewenang dari pusat kepada daerah. Sedang menurut Deby (2019) untuk bertanggung jawab dalam mengurangi resiko bencana, mengantisipasi dan meminimalisir bencana maka dibuatlah suatu lembaga yang bertanggung jawab yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah, sedangkan menurut Hani (2020) Badan Penanggulangan Bencana memiliki peran dalam pengukuran kinerja pemerintah daerah dimana dalam pengendalian bencana sesuai dengan keadaan dan tantangan yang berlaku di daerahnya. Kemudian menurut Sinta (2018) Badan Penanggulangan bencana daerah sejak tahap pra bencana hingga tanggap bencana memiliki arti penting dan bertanggung jawab atas bencana yang terjadi. Dan Awusi (2018) mengatakan Badan Penanggulangan bencana adalah Badan yang melaksanakan penanggulangan bencana menggunakan prinsip cepat, tepat, prioritas, koordinasi, dan keterpaduan.

2. Manajemen Bencana

Asteria (2016) Manajemen bencana merupakan upaya yang membutuhkan dukungan dari banyak media dan komunikasi yang dibangun bersama masyarakat. Sari (2020) Manajemen Bencana merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna meminimalisir dampak Bencana. Untoro (2019) Manajemen Bencana membutuhkan pertimbangan penegasan sudut pandang sehingga seluruh sistem dapat berjalan dengan baik. Arisanti (2018) Manajemen Bencana merupakan pembentukan tim penanggulangan dan mengembangkan ketangguhan bencana serta menerapkan strategi berbeda di setiap lokasi sumber bencana, menurut Hasanah (2019) rangkaian kegiatan yang meliputi aspek penanggulangan bencana baik sebelum maupun sesudah merupakan manajemen bencana.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggambarkan fenomena di lapangan melalui variabel tunggal tanpa perbandingan yang menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif menghasilkan data penelitian deskriptif berupa kalimat tertulis dan tidak dari perilaku orang-orang yang diamati. Kemudian menurut Bungin (2003) kualitatif merupakan penelitian yang memiliki rancangan yang luwes, tidak merinci, tidak lazim dan dapat didefinisikan melalui konsep mengenai data dan fakta yang ada di lapangan. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi fokus dalam penelitian ini dengan Sumber data yang diperoleh melalui data primer atau data langsung berupa hasil wawancara dan observasi tempat penelitian dan data sekunder melalui kajian literatur yang memiliki kaitan dengan fenomena penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengumpulan data berdasarkan data primer dan data sekunder.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Pencegahan Bencana

Pencegahan bencana dilakukan dengan mengupayakan masyarakat melalui larangan membakar hutan, melarang penambangan batu, dan melarang membuang sampah sembarangan guna mencegah terjadinya bencana. Adapun upaya yang dilakukan dalam pencegahan bencana seperti yang diuraikan diatas yaitu salah satunya adalah pencegahan terjadinya pengrusakan hutan, hal ini juga ditanggapi oleh informan Amzar Kristofa selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan bencana Daerah Ogan Komering Ilir menyatakan:

Dalam upaya pencegahan bencana disini kami selaku lembaga yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana menghimbau masyarakat untuk sama-sama memelihara hutan agar hutan tidak gundul dan tidak mencemari lingkungan dengan meningkatkan kebersihan lingkungan.(hasil Wawancara januari 2022)

Melalui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pencegahan bencana salah satunya adalah menghindari penebangan hutan secara liar yang akan mengakibatkan gundulnya hutan yang akan mengakibatkan banjir dan juga diharapkan masyarakat menjaga kebersihan lingkungannya agar tidak terjadi penyumbatan-penyumbatan pada pembuangan air yang mengakibatkan banjir. Hal ini pun di komentari oleh Dadi Setiadi yang menyatakan:

Ya pencegahan bencana inipun harus didukung oleh masyarakat untuk ikut berpartisipasi misalnya dengan membuang sampah tidak sembarangan di seputaran sungai yang lama kelamaan akan menumpuk dan mengakibatkan bencana juga yaitu timbulnya berbagai macam penyakit.(Hasil Wawancara Januari 2022)

Adapun hasil yang penulis dapatkan dari informan-informan diatas mengenai kegiatan pencegahan bencana yang harus dilakukan sesuai program yang sudah menjadi rutinitas di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu selain menghimbau larangan penebangan pohon juga dilakukan himbauan kepada masyarakat tentang menjaga kebersihan lingkungan aliran sungai agar tetap bersih, maka dapat penambahan keterangan oleh Taufik Rahman yang menyatakan:

Untuk kegiatan pencegahan terjadinya bencana, badan penanggulangan bencana daerah juga menghimbau masyarakat untuk menghindari pembangunan rumah dipinggir sungai, akan tetapi beberapa masyarakat belum mengindahkan himbauan tersebut.(Hasil Wawancara Januari 2022)

Tanggapan yang dilontarkan oleh informan di atas tentang kegiatan pencegahan bencana ini juga disempurnakan oleh Auria Arynata yang menyatakan :

Pihak badan penanggulangan bencana selain memberikan himbauan jangan buang sampah sembarangan dan larangan membangun rumah di tepi sungai, badan penanggulangan bencana daerah juga mengadakan sosialisasi tentang tanggap menghadapi bencana, yang secara rasional dapat dilakukan oleh siapa saja. (Hasil Wawancara Januari 2022)

Dari hasil wawancara diatas tentang kegiatan pencegahan bencana di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah banyak tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pencegahan bencana yang sering terjadi, adapun keterangan yang peneliti peroleh dari Gunalfi yang menyatakan :

Program kegiatan pencegahan bencana sudah dijalankan, himbauan-himbauan pun sudah dilakukan dan sosialisasi juga sering dilakukan, namun masih juga ada masyarakat yang nakal atau bandel, masyarakat tersebut tetap membuang sampah sembarangan.(Hasil Wawancara Januari 2022)

Dari hasil wawancara dari beberapa informan yang berhasil peneliti wawancara, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yaitu Badan penanggulangan bencana daerah telah menjalankan kegiatan pencegahan bencana yang memang sudah menjadi program rutin yang harus dilakukan, walaupun saat dilapangan atau di lokasi badan penanggulangan bencana daerah mendapatkan kendala dimana masih terdapat beberapa masyarakat yang belum menyadari pentingnya pencegahan bencana yang disosialisasikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Kemudian kegiatan pencegahan bencana dilaksanakan secara struktural dan kultural dilakukan guna mengurangi kerentanan daerah terhadap bencana dengan cara membuat rekayasa bangunan tahan bencana dan berupaya mengubah paradigma masyarakat sehingga masyarakat memiliki peningkatan kemampuan dan bersikap tangguh akan bencana. Kegiatan mitigasi kultural bertujuan membuat masyarakat lebih peduli terhadap

lingkungannya dan ikut meminimalkan bencana melalui tahapan membuat peta atau denah wilayah yang rawan bencana, pembuatan alarm peringatan bencana, membuat bangunan tahan bencana, dan memberikan penyuluhan secara mendalam kepada masyarakat di daerah rawan bencana.

2. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan tahapan yang dilakukan menjelang bencana akan terjadi, tahapan ini melibatkan seluruh elemen terutama masyarakat untuk mempersiapkan diri menghadapi bencana yang akan terjadi. Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Ogan Komering Ulu mempersiapkan kesiapsiagaan melalui beberapa hal, seperti menurut Amzar Kristofa selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan bencana Daerah Ogan Komering ulu mengatakan:

Untuk melakukan kesiapsiagaan banjir yang terjadi dengan sangat beragam kami melakukan antisipasi banjir dengan memperhatikan secara mengenai jenis banjir dan memperhatikan kembali ketinggian rumah dan bangunan yang rawan banjir meninggikan panel listrik, dan menghubungi pihak berwenang jika ingin membangun dinding penghalang di sekitar wilayah yang terkena banjir (Hasil Wawancara Januari 2022)

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam siap siaga bencana masyarakat pun harus waspada dan masyarakat harus secepatnya beranjak ke tempat yang lebih tinggi agar terhindar dari banjir yang melanda wilayahnya. Adapun keterangan dari informan berikutnya, Topan selaku masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu menyatakan :

Dengan adanya instruksi atau sosialisasi tentang siap siaga yang diberikan oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu, sekarang masyarakat sudah mulai tanggap dalam menghadapi bencana banjir yang sering melanda Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.(Hasil Wawancara Januari 2022)

Berdasarkan wawancara dengan informan-informan maka peneliti menyimpulkan sebagian besar masyarakat sudah mulai dapat melakukan tindakan kesiapsiagaan terhadap gejala terjadinya bencana yang akan terjadi, hal ini dikarenakan Badan Penanggulangan bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang selalu siap siaga melalui program-program bencana. Pada program penanggulangan bencana ini terdapat tahapan rencana Kontijensi yang merupakan upaya memperkirakan situasi atau kejadian yang akan terjadi dengan melakukan identifikasi dna penyusunan rencana berdasarkan pengamatan dan perkiraan situasi. Kegiatan kesiapsiagaan ini membutuhkan penyusunan rencana melalui sistem peringatan, pemeliharaan persediaan dan pelatihan personil, kemudian melakukan penyusunan langkah pencarian atau penyelamatan dan mempersiapkan jalur evakuasi, selain itu juga melakukan langkah kesiapan sebelum terjadinya bencana sehingga dapat meminimalisir korban jiwa, gangguan lingkungan atau kerusakan saat terjadi bencana.

3. Peringatan Dini

Wilayah rawan bencana mendorong setiap masyarakat untuk memiliki persiapan dini bagi keluarga, diri sendiri dan masyarakat sekitar melalui tanda atau peringatan dini yang

diberikan Badan Penanggulangan bencana. Peringatan Dini Sebagai bentuk antisipasi ancaman bencana sehingga dapat meminimalisir kerugian dan korban jiwa, kesiapsiagaan ini dapat dimulai dari diri sendiri dan orang sekitar sehingga bencana dapat dihadapi dan dapat pulih dengan segera dari bencana yang terjadi. Seiring dengan pertanyaan tentang peringatan dini yang peneliti peroleh dari wawancara dengan Amzar Kristofa selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan bencana Daerah Ogan Komering ulu mengatakan:

Kegiatan pemberian peringatan merupakan penyampaian bahwa kemungkinan akan terjadi suatu bencana yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang dan hal ini diatur oleh Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 yang mengamanatkan Badan Penanggulangan Bencana memiliki tanggung jawab untuk memberikan peringatan dini terhadap potensi bencana yang dapat terjadi dan mengupayakan kesiapsiagaan daerah dan mitigasi bencana. Sehingga dapat diambil suatu tindakan cepat dalam mengurangi resiko bencana. Peringatan dini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengamatan gejala bencana, analisis hasil pengamatan, pengambilan keputusan, penyebarluasan informasi bencana dan pengambilan tindakan oleh masyarakat. Dalam tahapan ini butuh integrasi dari pada Badan Penanggulangan Bencana dan masyarakat sehingga sistem penanggulangan bencana dapat berjalan dengan optimal dan efektif.(Hasil Wawancara januari 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa peringatan dini adalah suatu kegiatan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 dengan tujuan pengambilan tindakan cepat dan tanggap terhadap resiko bencana melalui persiapan tanggap darurat dan peringatan dini yang meliputi tahapan-tahapan dalam sistem peringatan Dini seperti disampaikan dalam wawancara dengan Gunalfi selaku staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang menyatakan :

Pelaksanaan Peringatan dini membutuhkan lima tahapan yang dilaksanakan secara terintegrasi, namun pada kenyataan dilapangan kami kerap dihadapkan oleh beberapa tantangan salah satunya yaitu diseminasi informasi dan komunikasi antar lembaga dengan masyarakat yang masih kurang optimal. Sebagai upaya untuk mengoptimalkan hal tersebut kami membuat website yang ada sebagai bentuk penyampaian informasi secara lebih cepat kepada masyarakat dan menjalin komunikasi dengan baik (Hasil Wawancara Januari 2022)

Badan penanggulangan bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering ulu melaksanakan fungsi komando dan koordinasi dalam melaksanakan penanggulangan serta menyediakan pelayanan informasi peringatan dini melalui laman website sebagai sarana informasi dan komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa peringatan dini dilaksanakan sesuai dengan aturan Undang-Undang nomor 24 Tahun 2007 dengan tujuan sebagai langkah cepat dan tanggap guna mengurangi resiko bencana dan melakukan persiapan tindakan tanggap darurat tidak hanya itu saja Badan Penanggulangan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu juga menyediakan Website yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan membangun komunikasi dengan

masyarakat. Kendati demikian masih terdapat beberapa permasalahan terkait dengan penyampaian informasi melalui website dimana masih minimnya pengetahuan dan Pendidikan masyarakat sehingga belum menguasai penggunaan Website Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan tentang peringatan dini yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Sudah sesuai dengan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 bertujuan untuk pengambilan Tindakan cepat dan tepat dalam rangka mengurangi risiko bencana, serta persiapan tindakan tanggap darurat. Tidak hanya itu saja, namun badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu pun sudah menyediakan website yang bertujuan agar masyarakat lebih mudah dan lebih cepat dalam memberikan informasi terjadinya bencana di daerahnya walaupun masih terdapat sedikit kendala di sebagian masyarakat yang tidak memahami cara menggunakan website, hal ini terkendala pada minimnya pengetahuan dan pendidikan sebagian masyarakat.

4. Mitigasi

Serangkaian upaya mengurangi resiko bencana dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana hal ini disebut mitigasi yang meliputi kegiatan penataan ruang, pengaturan pembangunan, infrastruktur dan tata bangunan, serta menyelenggarakan Pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik konvensional maupun modern. Mitigas bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah Ogan Komering Ulu menurut Amzar Kristofa, selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan bencana Daerah Ogan Komering ulu mengatakan :

Serangkaian upaya dilakukan sebagai upaya mencegah bencana dan melaksanakan mitigasi bencana dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Dan melalui upaya mitigasi bencana yang dilakukan dapat meminimalisir kerusakan yang terjadi akibat bencana (Hasil Wawancara Januari 2022)

Upaya mitigasi bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisir dampak dari bencana dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan dan menurut hasil wawancara dengan Gunalfi selaku staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang menyatakan :

Banjir yang terjadi di daerah ini biasanya disebabkan curah hujan yang terjadi terus menerus sehingga volume air di sungai meluap, dan daya tampung tidak cukup. Banjir adalah peristiwa yang terjadi secara terus menerus di wilayah ini dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. (Hasil Wawancara Januari 2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa curah hujan menjadi salah satu faktor penyebab banjir kemudian untuk menanggulangi permasalahan tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu memberikan informasi dan berupaya membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai dan

menjaga lingkungan untuk itu masyarakat dan Badan Penanggulangan Bencana harus mampu bekerjasama dalam mengantisipasi bencana yang kerap terjadi.

5. Tanggap darurat

Salah satu rangkaian upaya penanggulangan bencana ialah cepat tanggapnya penanganan bencana di suatu daerah dalam menangani dampak buruk dari suatu bencana melalui kegiatan penyelamatan, evakuasi, perlindungan, pengungsian, dan pemulihan sarana prasarana. Adapun kegiatan tanggap darurat dilakukan melalui tahapan pengkajian lokasi secara cepat dan tepat, menentukan status keadaan bencana, melakukan penyelamatan dan evakuasi, memberikan perlindungan kepada masyarakat utamanya kelompok rentan serta melaksanakan pemulihan. Terkait dengan upaya tanggap darurat penanggulangan bencana menurut Amzar Kristofa, selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan bencana Daerah Ogan Komering ulu mengatakan:

Jika terjadi suatu bencana di daerah kami, upaya yang kami lakukan adalah terlebih dahulu meninjau kelapangan dan membantu dengan melakukan penanganan secepat mungkin. Kemudian kami akan melaksanakan peran kami baik sebelum bencana maupun mitigasi yang membutuhkan evakuasi terhadap masyarakat dan bantuan logistic. Selain itu pasca bencana kami juga melakukan pengusulan kepada pusat dan beberapa dinas terkait untuk menganggarkan bantuan bencana kepada masyarakat yang terimbas bencana alam. (Hasil Wawancara Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kegiatan tanggap darurat yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Komering Ulu telah berjalan dengan baik melalui peninjauan dan pemberian bantuan secara cepat dan tanggap kepada masyarakat yang terimbas bencana alam.

6. Rehabilitasi.

Pemulihan aspek lingkungan pasca bencana merupakan bentuk rehabilitasi melalui perbaikan dan berupaya menciptakan normalisasi daerah dalam setiap aspek. Rehabilitasi dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti perbaikan lingkungan daerah, perbaikan prasarana dan sarana umum, pemberian bantuan kepada masyarakat, pemulihan sosial, pelayanan Kesehatan, rekonsiliasi dan resolusi konflik, pemulihan sosial ekonomi, pemulihan keamanan dan ketertiban, pemulihan fungsi pemerintahan, serta pemulihan fungsi pelayanan. Menurut hasil wawancara dengan kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah mengatakan:

Idealnya rehabilitasi yang dilakukan pasca bencana guna memberikan kepercayaan melalui pelibatan masyarakat korban bencana, serta melakukan pemetaan wilayah bencana, menyusun sistem pengelolaan bencana dan pengelolaan lingkungan, kemudian melakukan pencarian dan penyiapan lahan guna relokasi dan menjadi tempat pengungsian bagi masyarakat yang terimbas bencana banjir (Hasil Wawancara Januari 2022)

Rehabilitasi dilakukan dengan cara yang sistematis dan prosedural oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu yang disambung menurut keterangan

Amzar Kristofa, selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan bencana Daerah Ogan Komering ulu mengatakan:

Rehabilitasi dilakukan mulai dengan perbaikan fasilitas umum, dan pos komando akan melaksanakan pendampingan yang menitikberatkan kegiatan rehabilitasi melalui pelatihan kerja praktis berkoordinasi dengan masyarakat. Kemudian rehabilitasi dilakukan dengan memberikan solusi kepada masyarakat untuk membantu dan bekerjasama kemudian melakukan penghitungan tenaga dan persediaan guna penanggulangan bencana yang terjadi (Hasil Wawancara Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh para informan diketahui bahwa salah satu upaya yang diberikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah dengan memberikan Program Rehabilitasi sebagai bentuk dukungan dan penyelenggaraan penanggulangan bencana melalui koordinasi dan Kerjasama dengan masyarakat.

7. Rekonstruksi

Pelaksanaan rekonstruksi dalam lingkup fisik dan non fisik dilaksanakan melalui perumusan kebijakan dan penentuan langkah-langkah yang dirancang secara baik dan konsisten dengan sasaran utama dapat memulihkan dan mengembangkan perekonomian, sosial budaya, hukum dan ketertiban dengan melibatkan masyarakat. Seperti yang disampaikan Amzar Kristofa, selaku Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan bencana Daerah Ogan Komering ulu mengatakan:

Pelaksanaan rekonstruksi pada Badan Penanggulangan Bencana merupakan tugas dari seksi rekonstruksi yang bertugas untuk merumuskan kebijakan teknis dan memberikan dukungan penyelenggaraan kegiatan rekonstruksi. Selain itu seksi rekonstruksi juga melakukan perancangan tata ruang daerah secara ideal dengan melibatkan masyarakat korban bencana. Pengelolaan bencana disusun dengan menggunakan sistem, pencarian dan penyiapan lahan relokasi penampungan bagi masyarakat. (Hasil Wawancara Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa rekonstruksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tenggat waktu yang menengah dan jangka Panjang sebab memiliki tujuan untuk memulihkan kondisi dan kehidupan masyarakat pasca bencana terjadi dimana menurut Gunalfi selaku staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang menyatakan :

Untuk rekonstruksi bencana yang terjadi biasanya kami mendahulukan kebutuhan utama baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik dengan membangkitkan kembali semangat dan mendorong masyarakat yang tertimpa bencana untuk tidak menyerah. (Hasil Wawancara Januari 2022)

Rekonstruksi dalam penanggulangan bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu dengan melaksanakan program guna mengatasi akibat bencana baik secara fisik maupun non fisik.

Kesimpulan

Dari penelitian mengenai Peran Badan Penanggulangan bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Ogan Komering Ulu disimpulkan penanggulangan bencana telah berjalan dengan maksimal dapat dilihat dari program yang berjalan melalui pencegahan bencana yang meliputi Kesiapsiagaan, Peringatan dini, mitigasi, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi yang telah dilakukan dengan tanggap. Kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Ogan Komering Ulu memiliki peran utama dalam menanggulangi bencana banjir di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Daftar Pustaka

- Syafri Sinta, Sulandari Susi. 2018. *Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Semarang*. Journal Of Public Policy And Management Review. 8 (1). (1-16).
- Ramadhan, I, dan Armansyah M.(2016).Peran Badan Penanggulangan Bencana DaerahDaerah Kota Medan dalam Penanggulangan Bencana Alam ,Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosia IPolitik,4(2):176-185.
- Beong Sugipto, Resmawan Erwin, Kalinggi Rita. 2018. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Samarinda*. E-Journal Ilmu Pemerintahan. 6 (4). 1775-1788.
- Aurellia Chintia Deby, Yaqub Cikusin, Roni Pindahanto W. 2019. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Tahap Kesiapsiagaan (studi Pada Kantor BPBD Kota batu)*. Jurnal Respon Publik. 13(3). 34-41.
- Biyana Anugrah Awusi, Herman Nayoan, Jones Tompodung. 2018. *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado Dalam Upaya Penanggulangan Korban Bencana Banjir*. Jurnal Eksekutif. 1 (1) .
- Hani Syarifah, Diane Tanti Poli,etc. 2020. *Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan Dalam penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan*. Jurnal Nusantara. 7(2) 398-407.
- Donna Asteria. 2016. *Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana*. Jurnal Komunikasi.
- SARI, Ayu Anggita; SABILLA, Alifa Asta; HERTATI, Diana. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik. Syntax Idea, [S.l.], v. 2, n. 5, p. 21-35
- Hariadi Untoro, Suratman, Totok Gunawan,etc. 2019. *Kearifan Lokal Komunitas Sebagai Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana Alam*. Majalah Geografi Indonesia. 33 (2).
- Budi Hasanah. 2019. *Akuntabilitas Publik Dalam Manajemen Bencana Tsunami Selat Sunda*. 5 (2). 174-188.
- Yunita Arisanti, Putut Wisnu Nugroho. 2018. *Strategi Manajemen Bencana di Kabupaten Meglang*. Journal Berita Kedokteran Masyarakat. 34(5).
- Lexy.J. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Burhan, Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Maleong.2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya,
- Burhan Bungin, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.